

## PROMOSI KESEHATAN *ONLINE* “MENGENAL LEBIH DEKAT PENYAKIT STROKE”

Feny Oktaviana<sup>1</sup>, Nurul Istiqomah<sup>2</sup>, Masniyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

<sup>2</sup> Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

<sup>3</sup> Mahasiswa Fakultas Teknologi dan Manajemen Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

[feny.oktaviani@iik.ac.id](mailto:feny.oktaviani@iik.ac.id)

### ABSTRAK

Stroke adalah sindrom yang ditandai dengan gejala dan tanda klinis yang berkembang cepat berupa gangguan fungsional otak fokal maupun global yang berlangsung lebih dari 24 jam. Stroke merupakan penyebab kematian kedua dan penyebab disabilitas ketiga, serta merupakan faktor penyebab demensia dan depresi. Promosi Kesehatan *Online* “Mengetahui Lebih Dekat Penyakit Stroke” di Desa Suban, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai penyakit stroke, sehingga diharapkan setiap orang memahami resiko stroke, pencegahan, penanggulangannya, termasuk mencegah terjadinya stroke berulang. Promosi kesehatan *online* dilakukan secara *online* atau *daring* menggunakan media *whatsapp group* dengan sasaran warga Desa Suban. Jumlah peserta dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebesar 87,33% dibandingkan peserta laki-laki. Usia peserta yang mengikuti promosi kesehatan *online* ini sebagian besar berusia 19-36 tahun yaitu sebesar 87,5%. Pengetahuan warga terkait gambaran stroke meliputi prevalensi, jenis terapi yang digunakan dan faktor resiko pada stroke mengalami peningkatan berturut-turut sebesar 20,83%; 16,67%; dan 45,83% setelah dilakukan promosi kesehatan secara *online*. Pengetahuan warga terkait gambaran stroke meliputi prevalensi, jenis terapi yang digunakan dan faktor resiko pada stroke mengalami peningkatan berturut-turut sebesar 20,83%; 16,67%; dan 45,83% setelah dilakukan promosi kesehatan secara *online*. Pengetahuan peserta terkait terapi dan efek samping pada stroke juga mengalami peningkatan sebesar 29,17% pada penggunaan obat stroke, 25% pada interaksi dengan obat lain dan sebesar 8,33% pada pertanyaan terkait efek samping penggunaan obat-obatan untuk terapi stroke. Tidak terjadi peningkatan pengetahuan peserta pada pertanyaan terkait gaya hidup pada stroke. Hasil skor rata-rata jumlah jawaban benar dari keseluruhan peserta menunjukkan peningkatan dari skor 7,88 menjadi 9,21. Peserta promosi kesehatan *online* secara umum memahami materi stroke dengan baik setelah dilaksanakan kegiatan promosi kegiatan *online*.

**Kata Kunci:** Stroke, promosi kesehatan, online

### 1. PENDAHULUAN

Stroke adalah sindrom yang ditandai dengan gejala dan tanda klinis yang berkembang cepat berupa gangguan fungsional otak fokal maupun global yang berlangsung lebih dari 24 jam (Dipiro *et al.*, 2012). Stroke merupakan penyebab kematian kedua dan penyebab disabilitas ketiga. Stroke juga merupakan faktor penyebab demensia dan depresi. Sekitar 70% penyakit stroke dan 87% kematian dan disabilitas akibat stroke terjadi pada negara berpendapatan rendah dan menengah dibandingkan dengan negara berpendapatan tinggi. Penyakit stroke dapat menyebabkan kecacatan secara permanen, sehingga mempengaruhi produktivitas penderita stroke (Infodatin, 2019).

Risikodas (2018) menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Risikodas 2013, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Prevalensi stroke pada tahun 2018 meningkat dari 7% menjadi 10,9%.

Prevalensi penyakit stroke berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun pada tahun 2018 di Provinsi Jawa Timur menempati peringkat kedelapan diantara provinsi lain yang ada di Indonesia, yaitu sebesar 12,4%. Jika dilihat dari kelompok umur, maka proporsi stroke yang banyak terjadi adalah pada usia sekitar 55-64 tahun.

Langkah yang dilakukan oleh pemerintah dalam menangani stroke adalah melalui kampanye untuk melakukan mobilisasi anggota, partner organisasi, dan komunitas stroke. Kampanye ini untuk mengajak setiap orang untuk proaktif dengan memahami resiko dan bahaya penyakit stroke, serta langkah pencegahan penyakit stroke. Kendala penanganan penyakit stroke di Indonesia adalah deteksi dini terhadap adanya faktor resiko belum ada di masyarakat, terlambatnya penanganan kasus karena kurangnya informasi dan pengetahuan masyarakat terhadap gejala-gejala stroke, dan belum terpenuhinya sarana diagnostik yang ada di rumah sakit untuk penanganan stroke (Infodatin, 2019). Pesan “Perilaku Sehat” pada masyarakat dengan Stroke adalah dengan mengingat PATUH. PATUH terdiri dari Pemeriksaan kesehatan secara rutin dan ikuti anjuran dokter; Atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur; Tetap diet sehat dengan gizi seimbang; Upayakan beraktivitas fisik dengan aman; Hindari rokok, alkohol dan zat karsinogenik lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan adanya Promosi Kesehatan *Online* “Mengenal Lebih Dekat Penyakit Stroke” di Desa Suban, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi untuk mengedukasi masyarakat mengenai penyakit stroke, sehingga diharapkan setiap orang memahami resiko stroke, pencegahan, penanggulangannya, termasuk mencegah terjadinya stroke berulang.

## 2. METODE PENGABDIAN

### 2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Promosi kesehatan *online* “Mengenal Lebih Dekat Penyakit Stroke” dilakukan secara *online* atau *daring*. Sasaran dari kegiatan ini adalah warga Desa Suban, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi. Penyuluhan menggunakan media *whatsapp group* pada tanggal 14 Agustus 2020 pukul 16.00-21.00 WIB. Keseluruhan warga mengakses media dari rumah masing-masing.

### 2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode yang digunakan dalam Promosi Kesehatan *Online* “Mengenal Lebih Dekat Penyakit Stroke” di Desa Suban, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi adalah dengan menggunakan metode *online* melalui *platform whatsapp group* masyarakat Desa Suban. Anggota dari grup *whatsapp* “Konsultasi Kesehatan Desa Suban” terdiri dari 24 orang. Masyarakat Desa Suban yang memiliki aplikasi *whatsapp* dihibau untuk masuk kedalam grup dan diberikan materi promosi kesehatan tentang stroke. Sebelum diberikan promosi kesehatan terkait stroke, warga diminta terlebih dahulu untuk mengisi kuisioner sebagai *pretest*. Kuisioner dibagikan oleh mahasiswa KKN di Desa Suban yang turut membantu mewujudkan penyelenggaraan promosi kesehatan *online* ini. Materi promosi kesehatan *online* diberikan melalui video berdurasi 17 menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan konsultasi dengan masyarakat Desa Suban selama 5 jam (pukul 16.00-21.00) secara berkesinambungan. Setelah menyelesaikan kegiatan promosi kesehatan secara *online*, masyarakat diberi kuisioner sebagai *postest*. Data skor *pretest* dan *postest* dianalisis dan dijadikan sebagai indikator keberhasilan dari kegiatan promosi kesehatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Promosi Kesehatan *Online* “Mengenal Lebih Dekat Penyakit Stroke” dilakukan kepada 24 warga Desa Suban. Kondisi pandemi yang disebabkan oleh Covid-19 menyebabkan tidak

memungkinkannya dilakukan promosi kesehatan secara langsung atau tatap muka. Oleh karena itu, media *online* perlu dimanfaatkan sebaik mungkin untuk memberikan promosi kesehatan kepada warga. *Platform* yang digunakan adalah melalui grup *whatsapp* dengan menggunakan media berupa video berdurasi 17 menit. Untuk memunculkan suasana akrab di grup *whatsapp*, dilakukan perkenalan diri baik dari pemberi materi maupun dari pihak warga Desa Suban. Kuisisioner diberikan kepada warga dirumah masing-masing oleh mahasiswa yang membantu berjalannya kegiatan promosi kesehatan *online* ini.

### 3.1 Demografi Peserta Penyuluhan

Data demografi peserta promosi kesehatan *online* terdiri dari usia, jenis kelamin, dan riwayat stroke. Data demografi dapat dilihat pada tabel 1. Menurut data demografi pasien yang bersedia untuk mengikuti penyuluhan, diperoleh jumlah peserta sebanyak 24 orang. Jumlah peserta dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebesar 87,33% dibandingkan peserta laki-laki. Usia peserta yang mengikuti promosi kesehatan *online* ini sebagian besar berusia 19-36 tahun yaitu sebesar 87,5%. Hal ini disebabkan karena kalangan warga Desa Suban yang berusia lebih tua tidak memiliki dan tidak mampu mengakses aplikasi *whatsapp*. Promosi kesehatan *online* ini diharapkan dapat mengarahkan pesertanya untuk meneruskan pesan kepada keluarga, sanak, dan kerabat yang belum mendapat mengakses melalui media *online* terkait dengan stroke. Berdasarkan data yang diperoleh, peserta promosi kesehatan *online* tidak ada yang memiliki riwayat penyakit stroke.

**Tabel 1. Data Demografi Peserta Penyuluhan**

Data Demografi	Jumlah Peserta (n:24)	Prosentase (%)
Umur		
19-36	21	87,5
>36	3	12,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	16,67
Perempuan	20	87,33
Riwayat Stroke		
Ya	0	0
Tidak	24	100

### 3.2 Hasil Penyuluhan *Online*

Sebagai indikator untuk menentukan keberhasilan promosi kesehatan *online* ini, *pretest* dan *posttest* diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan. Materi penyuluhan stroke meliputi jenis-jenis stroke, faktor resiko, tanda dan gejala, pencegahan stroke berulang, makanan yang sehat untuk stroke dan konseling tentang penggunaan obat-obat stroke. Selain itu juga dijelaskan cara penanganan stres dan istirahat yang cukup. Hasil *posttest* dan *pretest* terhadap pengetahuan peserta dapat dilihat pada Tabel.2

**Tabel.2 Hasil *Posttest* dan *Pretest* terhadap Pengetahuan Peserta Promosi Kesehatan *Online***

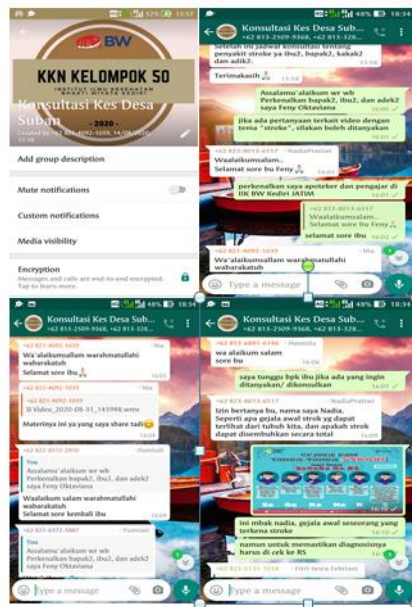
Jenis Pengetahuan yang diujikan	Persentase pemahaman peserta		Kenaikan pengetahuan peserta (%)
	Sebelum promosi kesehatan	Sesudah promos kesehatan	
<b>Gambaran stroke secara umum</b>			
Pengertian stroke	100	100	<b>0</b>
Prevalensi stroke	75	95,83	<b>20,83</b>
Jenis terapi stroke	79,19	91,67	<b>16,67</b>
Faktor resiko stroke	45,83	95,83	<b>45,83</b>
<b>Jenis dan Efek Samping Obat Stroke</b>			
Penggunaan obat pada stroke iskemik	66,67	91,67	<b>29,17</b>
Interaksi obat stroke dengan obat lain	62,50	85,83	<b>25</b>
Efek samping obat stroke 1	87,50	87,50	<b>8,33</b>
Efek samping obat stroke 2	87,50	95,83	<b>8,33</b>
<b>Gaya hidup pada penderita Stroke</b>			
Konsumsi alkohol dan penyalahgunaan obat	91,67	91,67	<b>0</b>
Pola makan pada stroke	75	75	<b>0</b>

Terkait gambaran stroke secara umum, keseluruhan peserta telah memahami dengan tepat pengertian stroke, hal ini terlihat bahwa sebelum dan sesudah promosi kesehatan jumlah jawaban yang benar mencapai nilai 100%. Stroke adalah sindrom yang ditandai dengan gejala dan tanda klinis yang berkembang cepat berupa gangguan fungsional otak fokal maupun global yang berlangsung lebih dari 24 jam (Dipiro *et al.*, 2012). Pengetahuan warga terkait gambaran stroke meliputi prevalensi, jenis terapi yang digunakan dan faktor resiko pada stroke mengalami peningkatan berturut-turut sebesar 20,83%; 16,67%; dan 45,83% setelah dilakukan promosi kesehatan secara *online*. Pengetahuan peserta terkait terapi dan efek samping pada stroke juga mengalami peningkatan sebesar 29,17% pada penggunaan obat stroke, 25% pada interaksi dengan obat lain dan sebesar 8,33% pada pertanyaan terkait efek samping penggunaan obat-obatan untuk terapi stroke. Efek samping penggunaan obat-obatan untuk stroke seperti asetosal dan klopidothromboprotein dapat menyebabkan gangguan gastrointestinal seperti mual, muntah, dan tukak lambung (Dana *et al.*, 2012). Penggunaan aspirin pada dosis terkecil sekalipun dapat menyebabkan *injury* pada saluran gastrointestinal atas dan bawah (Lanas and Gargallo, 2015). Pengetahuan masyarakat mengenai obat yang diminum sangat penting untuk dipahami oleh masyarakat. Pengetahuan cara penggunaan obat dapat meningkat dari  $57,96 \pm 7,61$  menjadi  $89,53 \pm 10,13$  setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode prospektif eksperimental dimana perlakuan diberikan melalui intervensi penyuluhan dan mengukur tingkat pemahaman responden (Restyana, 2020).

Peserta promosi kesehatan *online* juga telah cukup memahami gaya hidup yang perlu dihindari dan pola makan yang sehat untuk pasien stroke. Peserta telah memahami bahwa konsumsi alkohol dan penyalahgunaan obat dapat meningkatkan resiko stroke berulang pada

pasien stroke, hal ini terlihat dari jumlah rata-rata jawaban benar adalah sebesar 91,67%. Menurut PERDOSSI (2011), untuk mencegah terjadinya stroke berulang, maka perlu menghindari rokok, alkohol, dan penyalahgunaan obat. Tidak terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah posttest terkait menghindari alkohol untuk pencegahan stroke berulang. Tingkat pengetahuan pasien terkait jenis-jenis pola makanan sehat yang baik untuk penderita stroke tidak mengalami peningkatan setelah dilakukan promosi kesehatan *online*, persentase pengetahuan rata-rata hanya sebesar 75%. Beberapa makanan dapat menurunkan kolesterol total seperti serat larut yang terdapat dalam biji-bijian, oat (beta glucan), kacang kedelai beserta produk olahannya dan kacang-kacangan seperti biji kenari dan kacang mede (PERDOSSI, 2011). Hasil skor rata-rata jumlah jawaban benar dari keseluruhan peserta sebelum promosi kesehatan adalah sebesar 7,88 dan setelah promosi kesehatan skor rata-rata jumlah jawaban benar meningkat menjadi 9,21.

Kegiatan Promosi Kesehatan Online “Mengenal Lebih Dekat Penyakit Stroke” juga disertai dengan sesi tanya jawab dan konsultasi kesehatan kepada masyarakat setempat. Konsultasi dilakukan setelah pemberian video promosi kesehatan *online* melalui grup *whatsapp*. Pertanyaan yang sering ditanyakan masyarakat selama sesi konsultasi terkait dengan gejala stroke dan makanan yang perlu dihindari pada pasien stroke. Dokumentasi kegiatan melalui grup *whatsapp* dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Promosi Kesehatan Online melalui grup *whatsapp*

#### 4. SIMPULAN, SARAN dan REKOMENDASI

Berdasarkan kegiatan Promosi Kesehatan *Online* “Mengenal Lebih Dekat Penyakit Stroke” yang telah dilakukan kepada warga Desa Suban, Kecamatan Batang Asam, Provinsi Jambi 2020 dapat ditarik kesimpulan yaitu peserta promosi kesehatan *online* secara umum memahami materi stroke dengan baik. Hal ini berdasarkan nilai persentasi bertambahnya pengetahuan warga setelah dilakukan promosi kesehatan. Hasil skor rata-rata jumlah jawaban benar dari keseluruhan peserta menunjukkan peningkatan dari skor 7,88 menjadi 9,21.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya partisipasi dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak:

a. Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, pihak Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri memfasilitasi sumber daya yang dibutuhkan.

b. Warga Desa Suban Kecamatan Batang Asama Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

Partisipasi masyarakat sebagai obyek pelaksanaan kegiatan sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Terima kasih meskipun terbatas jarak, waktu dan juga koneksi internet yang tidak stabil, namun kegiatan ini dapat terlaksana dengan penuh antusias.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Dana, W.J., Fuller, M.A., Goldman, M.P., Golembiewski, J.A., Gonzales, Z.P., Lowe, J.F., Snoke, J. 2012. *Drug Information Handbook*, 21nd ed. Lexicomp, United states.

DiPiro, J.T., Wells, B.G., Schwinghammer, T.L., 2015. *Pharmacotherapy Handbook*. 9<sup>th</sup> Edition. Inggris: McGraw-Hill Education Companies.

Infodatin (Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan), 2019. *Stroke, Don't Be the One*. Jakarta Selatan: Pusdatin Kemenkes.

Lanas, A., Gargallo, C.J., 2015. Management of low-dose aspirin and clopidogrel in clinical practice: a gastrointestinal perspective. Japanese Society of Gastroenterology.

PERDOSSI. 2011 . Guidline Stoke 2011. Jakarta: Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia (PERDOSSI).

Restyana, A. 2020. Pemberdayaan Pemahaman Masyarakat dalam Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Obat dan Antibiotik dengan Benar melalui Penyuluhan dalam Rangka Manajemen Kesehatan Keluarga. *Journal of Community Engagement and Employment*, ISSN: 2714-5735/<http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/index>

Riskesdas 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia